



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5146 - 5156

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Manajemen Kinerja dalam Mencapai *Competitive Advantage* Sekolah Muhammadiyah

Rio Estetika^{1✉}, Imron Rosyadi², Muh. Nur Rochim Maksum³

Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: o100180024@student.ums.ac.id¹, Imron.Rosyadi@ums.ac.id², mnr127@ums.ac.id³

Abstrak

Problem manajemen kinerja pada lembaga pendidikan Islam masih kerap sekedar untuk penilaian formal berkala demi kenaikan pangkat/jabatan. Lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berjumlah fantastis, ternyata tidak serta merta secara keseluruhan memperlihatkan *competitive advantage*-nya (keunggulan bersaing). Sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayah pedesaan Wonogiri kerap dinilai tata kelolanya asal jalan, dilabel sekolah buangan, kalah bersaing dengan sekolah negeri, dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan keluar dari situasi tersebut dengan keunggulan bersaing melalui manajemen kinerja. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan analisis data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan gambar. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode induktif melalui beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data dibarengi dengan reduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi dan deskripsi, lalu menarik kesimpulan. Kajian ini menemukan bahwa manajemen kinerja dalam mencapai *competitive advantage* pada SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno, dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, perencanaan meliputi: penentuan tujuan, rekrutmen guru dan tenaga kependidikan, perjanjian kinerja. *Kedua*, pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan manajemen kinerja mengandung beberapa aktivitas, yaitu: pembinaan disiplin, motivasi, pengembangan kompetensi, dan penghargaan. *Ketiga*, evaluasi kinerja ditempuh dengan dua pendekatan, yaitu formal dan informal. Proses tersebut dilakukan untuk mewujudkan keunggulan sekolah pada aspek-aspek pendidikan antara lain: (1) Lokasi; (2) Keunggulan nilai, yang meliputi: kurikulum, layanan pendidikan, tenaga pendidik, sarana-prasarana, program pendidikan, dan prestasi lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Kinerja, Keunggulan Bersaing

Abstract

The problem of performance management in Islamic educational institutions is still often just for regular formal assessments for promotion/position. The fantastic number of Muhammadiyah educational institutions, in fact, does not necessarily show their competitive advantage as a whole. Muhammadiyah schools in the rural area of Wonogiri are often judged for their management from the road, labeled as discarded schools, unable to compete with state schools, and being underestimated by the community. Muhammadiyah educational institutions are expected to come out of this situation with a competitive advantage through performance management. This field research uses a qualitative approach by emphasizing data analysis in the form of written and spoken words and pictures. Data were collected through interview and documentation methods. Data analysis was carried out using an inductive method through several steps, namely: data collection accompanied by data reduction, presenting data in the form of narratives and descriptions, then drawing conclusions. This study found that performance management in achieving competitive advantage at SD Muhammadiyah PK Pracimantoro and SD Muhammadiyah Innovative Baturetno was carried out in three stages. First, planning includes: setting goals, recruitment of teachers and education personnel, performance agreements. Second, implementation. At the implementation stage of performance management contains several activities, namely: coaching discipline, motivation, competency development, and awards. Third, performance evaluation is carried out using two approaches, namely formal and informal. This process is carried out to realize the school's excellence in educational aspects, including: (1) Location; (2) Value excellence, which includes: curriculum, educational services, teaching staff, infrastructure, educational programs, and graduate achievements.

Keywords: Performance Management, Competitive Advantage

Copyright (c) 2022 Rio Estetika, Imron Rosyadi, Muh. Nur Rochim Maksum

✉Corresponding author :

Email : o100180024@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Transformasi zaman telah membuka pemahaman masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan yang bermutu. Para orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang mempunyai kinerja baik dalam pencapaian *output* pendidikannya (Priansa, 2020). Sekolah dengan kinerja baik sering dipersepsikan sebagai sekolah favorit, sekolah percontohan, sekolah model. Sekolah yang bisa mengoptimalkan manajemen kerjanya, maka akan mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibanding sekolah lain. Perwujudan sekolah unggul melalui manajemen kinerja, sebenarnya telah lama ada. Tetapi dalam implementasinya kerap kali hanya berakhir sebagai sarana penilaian untuk kenaikan pangkat oleh stakeholder lembaga pendidikan yang berkepentingan (Zarkasyi, 2016).

Muhammadiyah dengan semangat *tajdid* senantiasa berupaya membangun masyarakat muslim Indonesia yang berkemajuan berbasis ajaran Islam (Imron Rosyadi, 2013). Semangat itu dibuktikan dengan sikap menjunjung tinggi keunggulan pendidikan. Spirit keunggulan tersebut terus dibentuk sampai sekarang dalam paradigma pendidikan berkemajuan yang melandaskan pada agama dan kehidupan sosial (Ali, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki jumlah yang fantastis tidak serta merta secara keseluruhan memperlihatkan *competitive advantage*-nya. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Mohammad Ali dan Istanto. Menurut keduanya, Muhammadiyah yang dikenal memiliki jumlah lembaga pendidikan relatif banyak, tampil seadanya dan asal bisa jalan. Gedung sederhana, kebersihan kurang, guru-guru kebanyakan DPK, pembelajaran searah dan tidak menantang (Mohammad Ali dan Istanto, 2018).

Secara historis, SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno merupakan bagian misi Muhammadiyah mengembangkan sayap dakwah pendidikan di wilayah Wonogiri. Pengamatan awal, sekolah-sekolah tersebut begitu diminati oleh orang tua dan masyarakat sekitar di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan dan *stereotip* negatif terhadap sekolah-sekolah Islam pedesaan. Masyarakat mulai tertarik kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah tersebut, bahkan ada orang tua di luar kecamatan bersedia menempuh jarak lebih jauh demi menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Orang tua pada umumnya memiliki ekspektasi bahwa ketika anaknya disekolahkan di lembaga pendidikan Islam, maka tidak hanya baik kognitifnya tapi juga baik karakternya (Astuti, 2018).

Dalam hal ini, menarik untuk dikaji tentang bagaimana manajemen kinerja dapat mencapai keunggulan bersaing SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Manajemen kinerja sebagai proses fleksibel dan evolusioner yaitu, melibatkan manajer dan orang-orang yang mereka kelola bertindak sebagai mitra, tetapi dalam kerangka kerja dan menetapkan cara terbaik untuk bekerja sama. Sebagian besar bawahan menghendaki arahan, kebebasan menyelesaikan pekerjaan mereka, dan dengan dorongan bukan kendali (Michael Armstrong, 2006). Kemudian, keunggulan menjadi jantung kinerja perusahaan di pasar kompetitif, yaitu kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain dalam industri yang sama dalam satu pasar (Michael E. Porter, 1985). Kalimat lainnya, perusahaan yang memiliki keunikan tersendiri akan dilirik dan diminati para pelanggan. Maka, sekolah yang mempunyai “kelebihan dan nilai pembeda” yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, konsumen (masyarakat) jauh lebih tertarik pada sekolah tersebut. Misalnya, kelebihan pada fasilitas, pelayanan, staff dan guru, kegiatan ekstrakurikuler variatif dapat menjadi pembeda dari sekolah lainnya (Guo-Brennan, 2020). Proses mewujudkan “nilai beda” itu disebut sebagai strategi diferensiasi (Philip Kotler, 2000). Selanjutnya, mengacu pada interpretasi atas teori Kotler, sekolah yang memiliki keunggulan bersaing dapat dilihat dari kemampuan sekolah untuk mendiferensiasikan dirinya dalam berbagai aspek, yaitu: lokasi, kurikulum, layanan pendidikan, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan prestasi lulusan.

Tulisan ini berupaya untuk menjawab bagaimana manajemen kinerja dapat menjadi sebuah sistem kerja untuk mendapatkan keunggulan bersaing lembaga pendidikan. Lebih rinci lagi, kajian ini berupaya untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kinerja dalam mencapai keunggulan bersaing. Pemikiran baru yang ditawarkan adalah deskripsi tentang teknis manajemen kinerja dalam mencapai keunggulan bersaing pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pada SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Harapannya artikel ini dapat menjadi pemikiran alternatif bahwa manajemen kinerja tidak sebatas sekedar untuk penilaian formalitas dalam kenaikan pangkat stakeholder lembaga pendidikan yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan kepada pengungkapan apa apa yang diungkapkan oleh koresponden dari data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Rachmat Kriyantono, 2012). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat argument dan akurasi data dari hasil pengamatan (Hadawi Nanwai, 1998). Kemudian, data dideskripsikan secara terperinci dengan memberikan kritik atau penilaian. dengan maksud menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, keadaan, dan gejala (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini akan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kinerja berkaitan dengan pencapaian keunggulan bersaing di SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif untuk menjabarkan fakta dan peristiwa manajemen kinerja sekolah di SD (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Metode induktif menjadi salah satu langkah berfikir dari fakta dan peristiwa bersifat khusus kemudian digeneralisasi. Penerapan metode tersebut dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut: *Pertama*, pengumpulan data dibarengi reduksi data. Ketika data telah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak *congruent* dengan tema penelitian; *Kedua*, penyajian data, yaitu hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi (Rachmat Kriyantono, 2012). Adapun penyajian data dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data berupa teks naratif untuk mendeskripsikan manajemen kinerja sekolah dalam mencapai keunggulan bersaing di SD (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno; *Ketiga*, setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kinerja Sekolah Dalam Mencapai Competitive Advantage

Manajemen sebagai proses atau ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan upaya organisasi dengan berbagai aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Nanang Fattah, 2004). Sedangkan, kinerja (*performance*) diterangkan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja dalam pemaknaannya memiliki arti yang luas, bukan semata tentang hasil kerja melainkan termasuk bagaimana proses kerja, yaitu mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Kinerja juga berkaitan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Di sisi yang lain, kinerja menjadi indikator keberhasilan personal, tim, atau unit dalam organisasi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Bashori, 2017). Dalam konteks lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) manajemen kinerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui segala kegiatan yang dilakukannya (Payaman J. Simanjuntak, 2005). Teknis manajemen kinerja pada lembaga pendidikan, yaitu

pimpinan lembaga dan orang-orang dibawahnya menjalin kemitraan dalam kerangka kerja untuk bekerja sama menetapkan tujuan, menentukan standar kinerja, menunjuk tenaga pendidik dan kependidikan (*recruitment*), memberikan evaluasi, memberi umpan balik kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan, dan memberikan imbalan pada tenaga pendidik maupun kependidikan. *Competitive advantage* (keunggulan bersaing) merupakan nilai lebih dari sekolah lainnya. Hal tersebut disebut dengan deferensiasi, lembaga pendidikan Islam seminimal mungkin harus menampilkan pelayanan pendidikan yang memperhatikan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan integrasi pendidikan dasar berbasis agama. Mengingat *trend* orang tua masa kini terhadap pendidikan anak-anaknya adalah pendidikan karakter, kegiatan yang menumbuhkan percaya diri dan tanggung jawab, merupakan atribut yang bila ada maka memuaskan dan apa bila tidak ada akan memberikan ketidakpuasan (Astuti, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disusun konsep teoritik manajemen kinerja dalam mencapai keunggulan bersaing, yaitu mengupayakan pencapaian keunggulan dengan deferensiasi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggambaran konsepnya sebagaimana diagram berikut:

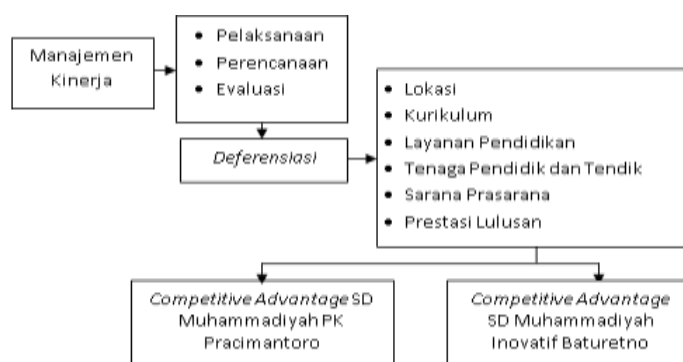


Diagram Manajemen Kinerja Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing Sekolah

Manajemen Kinerja dalam Mencapai Keunggulan Bersaing SD Muhammadiyah PK Pracimantoro

Manajemen kinerja sekolah pada SD Muhammadiyah PK Pracimantoro digunakan sebagai sistem kerja untuk mencapai keunggulan bersaing. Deferensiasi menjadi nilai unggul yang diupayakan sekolah ini. Bentuk-bentuk keunggulannya diupayakan di sekolah ini antara lain: (1) Lokasi; (2) Keunggulan nilai, yang meliputi: kurikulum, layanan pendidikan, tenaga pendidik, sarana- prasarana, dan prestasi lulusan. Pemaparan selanjutnya disajikan dalam matrik analisis berikut:

Tabel 1. Manajemen Kinerja Pada SD Muhammadiyah PK Pracimantoro

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Lokasi	Masyarakat cenderung memilih lokasi sekolah yang lebih mudah dijangkau (Leseure, 2006). Maka, perencanaan lokasi SD Muhammadiyah PK Pracimantoro adalah untuk mem-branding ulang MIM Praci di Jl.Taruna Harjo Semeru Km.03, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. (Tri Istanto, 2021)	Dalam realisasinya, kemudian SDM PK Praci tetap memilih lokasi tersebut karena sudah strategis.	Lokasi sekolah Bersebrangan dengan jalan, di depan sekolah berdiri Kantor Urusan Agama (KUA) Pracimantoro. Akses SD Muhammadiyah PK Pracimantoro tidak hanya jelas, namun juga memiliki akses terdekat dengan aspek-aspek objek vital lainnya. Dalam konteks lokasi, SD Muhammadiyah PK Pracimantoro telah

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
			mendapatkan keunggulannya, yaitu keterjangkauan lokasi yang mudah dan keterjangkauan dengan objek vital lainnya.
Kurikulum	Perencanaan kurikulum pada SD Muhammadiyah PK Pracimantoro adalah memadukan antara Kurikulum Nasional, Al Islam, dan Kemuhammadiyah. mendalam pada ajaran agama Islam (Handayani, 2022).	Kurikulum dijalankan dengan pembelajaran berbasis pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> . Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan banyak praktik dan eksplorasi materi. Peserta didik akan memiliki pemahaman ilmu yang baik secara teoritik dan aplikatif dalam kehidupannya (Handayani, 2022).	Evaluasi dilaksanakan jelang awal tahun pelajaran. Titik fokus evaluasi adalah melakukan review pada hasil/output pelaksanaan kurikulum melalui program-program sekolah.
Layanan Pendidikan	Kepala sekolah berkoordinasi dengan jajarannya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang <i>tangible</i> , yaitu sekolah tampil dengan layanan fasilitas pendidikan sesuai standar (Susilo, 2017). Pelayanan yang diberikan memegang komitmen profesionalisme guru dan kedisiplinan.	Prinsip layanan pendidikan pada perencanaan kemudian diterapkan dalam berbagai program pendidikan, yaitu: a. Program Kelas Tahfid Al-Qur'an, yaitu mengantarkan peserta didik agar hafal minimal juz 30 lulus SD; b. Program Kelas Exelent, yaitu kelas yang diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki bakat/kemenonjolan di bidang sains, dan matematika. Dimana anak-anak ini akan terus dibimbing, dan apabila ada event/kompetisi mereka diprioritaskan untuk ikut serta.; c. Program Parenting, yaitu sebuah gerakan Kerjasama kemitraan antara orang tua dengan sekolah, dimana terdapat upaya-upaya bersama untuk menciptakan pola-pola pendekatan yang terbaik dalam pendidikan anak.	Kepala sekolah mengevaluasi secara berkelanjutan setiap hari, bentuk dari evaluasi ini salah satunya adalah kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi setiap hari terhadap pelaksanaan program-program sekolah (Tri Istanto, 2021).

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
		<p>Profesionalisme diperlihatkan dengan adanya guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya. Guru/karyawan datang di sekolah tepat pada pukul 06.45 WIB sebagai bentuk kedisiplinan (Siti Shalikhah, 2021).</p>	
Tenaga Pendidik	<p>Standar minimal yang harus dimiliki oleh guru/karyawannya sebagai personil yang baik, minimal harus memiliki karakteristik berikut: kemampuan (pegawai memiliki keahlian yang dibutuhkan); kesopanan (pegawai ramah, hormat, dan perhatian); kredibilitas (dapat dipercaya); andal (pegawai mampu memberikan pelayanan secara konsisten dan akurat); cepat tanggap (pegawai cepat dalam merespon permasalahan konsumen); parapegawai memahami pelanggan (Mishra, 2017). untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di atas sekolah menjalankan rekrutmen yang terstruktur. Dimulai dari analisis kebutuhan guru/karyawan, menjalankan proses seleksi administrasi dan microteaching (untuk guru), serta mengadakan perjanjian kinerja.</p>	<p>Realisasi kualitas SDM kemudian direalisasikan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) Rekrutmen tendik; (b) Perjanjian kinerja (c) Microteaching bagi pelamar guru; (d) Magang/Uji Coba selam 3 bulan; (e) Agar kompetensi dan komitmen guru/karyawan mengalami peningkatan kinerja, maka sekolah menjalankan agenda, yaitu: (a) Motivasi bagi Guru/Karyawan; (b) Ngaji “Al Kahfi”; (c) Memagangkan guru/karyawan di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang sudah maju; (d) Pemberian reward/kenaikan tunjangan bagi guru berprestasi atau yang kinerjanya meningkat.</p>	<p>Evaluasi menjadi hal penting dilakukan, untuk mengetahui efektifitas kinerja, tingkat keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Secara formal dalam mengevaluasi SDM kepala sekolah menggunakan instrument PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang memuat penilaian tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Sedangkan, untuk tenaga kependidikan kepala sekolah mengevaluasinya menggunakan instrument EKTK (Evaluasi Kinerja Tenaga Kependidikan). Penilaian meliputi aspek teknis, manajerial, dan perilaku (Tri Istanto, 2021).</p>
Sarana dan Prasarana	<p>Proses pemenuhan sarana prasarana pada sekolah dilakukan dengan perencanaan, yaitu menganalisis kebutuhan sarana-prasarana mulai dari kesiapan gedung hingga sarpras apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan program sekolah dan proses belajar.</p>	<p>Pada tahap realisasi, bagian sarpras berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk pengadaan sarpras yang diperlukan</p>	<p>Evaluasi sarana prasarana dikerjakan oleh bagian sarpras untuk memastikan apakah sarana prasarana yang ada masih dalam kondisi yang baik atau tidak. Jika ada kerusakan, maka sesegera mungkin dicarikan solusinya.</p>

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Prestasi Lulusan	Prestasi lulusan merupakan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan berupa reputasi, variasi pilihan, dan prospek (Hifza & Aslan, 2020). Lembaga pendidikan Islam yang mampu menawarkan reputasi, variasi pilihan, dan prospek dengan baik akan mendapatkan keunggulannya. SD Muhammadiyah PK Pracimantoro melakukan pemetaan profil lulusan yang unggul dalam prestasi akademik, karakter yang kuat, dan prestasi bidang olah raga.	Pencapaian lulusan prestasi dilakukan dengan memaksimalkan program-program kelas exelent, kelas tahfidz, dan ekstrakurikuler yang ada. Selanjutnya jika ada event-event perlombaan maka dilakukan seleksi dan pembinaan dari kelas-kelas tersebut.	Evaluasi prestasi diupayakan dengan pelaporan capaian program pendidikan di SD Muhammadiyah PK Pracimantoro oleh guru yang bersangkutan, kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian reward bagi yang berpartisipasi dalam event kompetisi tertentu atas nama sekolah.

Manajemen Kinerja dalam Mencapai Keunggulan Bersaing SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno

Upaya keunggulan bersaing pada SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno dilakukan dengan deferensiasi, yaitu menghadirkan nilai beda dari sekolah-sekolah lainnya. Nilai beda tersebut diupayakan dalam bentuk, yaitu: (1) Lokasi; (2) Keunggulan nilai, yang meliputi: kurikulum, layanan pendidikan, tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan prestasi lulusan. Aspek deferensiasi itu kemudian dicapai melalui penerapan manajemen kinerja sekolah, dimana pada setiap aspek deferensiasi dicapai melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan dalam bentuk matrik analisis di bawah ini.

Tabel 2. Manajemen Kinerja Pada SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Lokasi	Masyarakat cenderung akan memilih lembaga pendidikan yang berlokasi mudah dijangkau. Maka, SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno merencanakan lokasi pada pusat keramaian dan memiliki keterjangkauan dengan aspek lokasi lain.	Pihak sekolah bersama PCM Baturetno mendapatkan tanah wakaf di Jl. Tirta Kencana, Patuk Lor, Kecamatan Baturetno, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah. Lahan tersebut dipilih karena berdekatan pula dengan pusat-pusat keramaian. Bagian selatan sekolah ini, ±800 meter berdiri Pasar Baturetno. Sebelah timur (±300) berdiri TokoMU (toko milik Muhammadiyah). Kemudian, bagian barat dan utara sekolah merupakan bentang persawahan dan pemukiman warga	Masyarakat dan warga sekolah menilai bahwa lokasi sekolah ini sudah strategis. Evaluasi dari pihak sekolah adalah tetap menjaga lokasi tetap strategis dan semakin banyak diketahui. Cara yang ditempuh adalah memberikan pemasangan plakat penunjuk pada jalan-jalan besar di Baturetno.

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Kurikulum	Standar minimal kurikulum merujuk pada tujuan dan visi sekolah. Lembaga pendidikan Islam akan lebih diminati, jika dapat menyajikan produk pembelajaran integratif dan pembinaan karakter. SD Muhammadiyah Inovatif merencanakan kurikulumnya berupa pengintegrasian antara kurikulum nasional dengan kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).	(Rochayatin, 2021). Kurikulum dijalankan melalui program/agenda sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, kurikulum yang ada diinternalisasikan melalui berbagai bentuk pembelajaran, diantaranya: a) Ekstra Hizbul Wathan;b) Ekstrakurikuler Tapak Suci; c) Esktra Hizbul Drumband; d) Program SIBA (Studi Intensif Baca Al-Qur’ān); e) Program Tahfid Al-Qur’ān Juz 30; dan f) Sepak Bola	Sekolah ini melakukan review pada hasil/ output pelaksanaan kurikulum melalui program-program sekolah. Ditindaklanjuti dengan pelaporan dari guru penanggung jawab program, apakah selama setahun pelaksanaan ada kendala atau tidak. Pelaporan pencapaian program, berapa banyak siswa/siswi yang sudah hafal juz 30, berapa siswa yang memenangi kejuaraan (misal: kompetisi sains nasional) dan lain sebagainya. Untuk mengukur capaian akademik peserta didik, maka diadakan PTS (Penilaian Tengah Semester), PAT (Penilaian Akhir Semester).
Layanan Pendidikan	SD Muhammadiyah Inovatif tampil dengan pelayanan pendidikan layanan melalui keandalan <i>stakeholder</i> sekolah, salah satunya dengan menunjukkan budaya kedisiplinan tinggi.	Pelayanan pendidikan direalisasikan melalui program sekolah , yaitu: Program SIBA (Studi Intensif Baca Al-Qur’ān); Ekstra Hizbul Wathan; Ekstrakurikuler Tapak Suci;mEsktra Hizbul Drumband; Program Tahfid Al-Qur’ān Juz 30; Sepak Bola.	Kemudian, SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno juga memberikan pelayanan berbasis akomodasi dan pembiayaan. Adapun layanan tersebut berupa layanan antar jemput, layanan beasiswa yatim, dan layanan beasiswa wilayah terdampak kristenisasi di Baturetno (Rochayatin, 2021).
Tenaga Pendidik	SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno mengadakan rekrutmen SDM berdasarkan analisis kebutuhan dan tupoksi kerja yang dibutuhkan.	Realisasi kualitas SDM kemudian direalisasikan melalui beberapa tahapan, yaitu: Rekrutmen tendik; Perjanjian kinerja; Microteaching bagi pelamar guru; Agar kompetensi dan komitmen guru/karyawan mengalami peningkatan kinerja, maka sekolah menjalankan agenda, yaitu: Motivasi bagi Guru/Karyawan.; Pengajian rutin; Memagangkan guru/karyawan di	Secara formal dalam mengevaluasi SDM kepala sekolah menggunakan instrument PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang memuat penilaian tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Kemudian, untuk mengevaluasi tenaga kependidikan kepala sekolah memonitoring kinerja individu yang bersangkutan berkaitan dengan efisisensi kinerja, teknik, dan perilaku kerja.

Aspek Deferensiasi	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
		sekolah-sekolah Muhammadiyah yang sudah maju.; Pemberian reward/kenaikan tunjangan bagi guru berprestasi atau yang kinerjanya meningkat.	
Sarana dan Prasarana	Kepala sekolah bersama bidang sarana prasarana melakukan pemetaan kelayakan dan analisis sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar mengajar.	Pengadaan sarana-prasarana dilakukan oleh bidang sarpras dengan kepala sekolah untuk pengadaan sarpras dengan budget besar (misal: bangunan). Selanjutnya, bidang sarpras menginventarisir seluruh bagian sarpras.	Kemudian evaluasi sarana dan prasarana setiap waktu dilakukan pengecekan. Atau menginformasikan kepada seluruh warga sekolah, jika ada sarana dan prasarana yang tidak berfungsi baik dapat langsung melapor kepada bidang sarpras, agar segera mendapatkan solusi.
Prestasi Lulusan	SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno melakukan pemetaan profil lulusan yang unggul dalam prestasi akademik, karakter yang kuat, dan prestasi bidang olah raga.	Memaksimalkan program pendidikan berbasis akademik dan ekstrakurikuler. Kemudian, pihak sekolah mendaftarkan peserta didiknya pada event-event perlombaan setelah diseleksi oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memaksimalkan minat bakat anak dalam jalur prestasi.	Penilaian diwujudkan dengan <i>reward</i> bagi mereka (siswa dan guru) yang berhasil menjuarai perlombaan, apapun tingkatnya baik kecamatan, kabupaten, atau provinsi. Hal ini bertujuan sebagai rasa syukur dan penghargaan atas usaha mereka.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kinerja untuk mendapatkan keunggulan bersaing pada SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno hampir keseluruhan memiliki persamaan. Kedua lembaga tersebut sama-sama berupaya men-*deferensiasi*-kan dirinya dalam berbagai aspek keunggulan berikut: 1) Lokasi; 2) Kurikulum; 3) Layanan Pendidikan; 4) Tenaga Pendidik; 5) Sarana-Prasarana; 6) Program Pendidikan; dan 7) Prestasi Lulusan. Aspek-aspek keunggulan tersebut selanjutnya direalisasikan dalam sistem manajemen kinerja melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kinerja pada SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno terdiri atas beberapa aktifitas, antara lain: penentuan tujuan, rekrutmen guru/karyawan, dan perjanjian kinerja. Pada tahap pelaksanaan manajemen kinerja, kepala sekolah rutin menjalankan visitasi dan monitoring untuk memastikan program sekolah berjalan dengan baik. Guru/karyawan saling berkoordinasi satu sama lainnya dalam setiap pelaksanaan agenda sekolah. Agar kinerja guru/karyawan dapat terus terjaga komitmen dan kualitasnya, maka sekolah memberikan kebijakan magang di lembaga lain, studi lanjut, motivasi, dan penghargaan.

5155 *Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah – Rio Estetika, Imron Rosyadi, Muh. Nur Rochim Maksum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>

Evaluasi kinerja pada SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno ditempuh dengan dua pendekatan, yaitu formal dan informal. Evaluasi formal adalah visitasi/monitoring dari pihak Dinas Pendidikan setempat dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wonogiri setiap enam bulan sekali. Sedangkan, evaluasi informal merupakan penilaian kepala sekolah kepada jajaran di bawahnya yang berlangsung secara terus-menerus dan simultan dalam keseharian pelaksanaan agenda sekolah. Dalam evaluasi informal, kepala sekolah memberikan umpan balik atas kinerja guru/karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2016). Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 4(1), 58.
- Astuti, A. Y. (2018). Pemetaan Preferensi Masyarakat Pada Sekolah Muhammadiyah dengan Metode Kano. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 5(1), 8.
- Bashori. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1269>
- Guo-Brennan, M. (2020). Community Engagement for Better Schools. In *Community Engagement for Better Schools*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-54038-8>
- Hadawi Nanwai. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handayani, A. (2022). *Wawancara dengan Ustadzah Ari Handayani, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik*.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2020). *The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297058>
- Imron Rosyadi. (2013). Corak Pembaharuan Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi. *Tajdidia*, 11(2), 124.
- Leseure, M. (2006). Integrated Performance Management: A Guide to Strategy Implementation. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 17(1), 133–136. <https://doi.org/10.1108/17410380610639542>
- Michael Armstrong. (2006). *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines*. Kogan Page.
- Michael E. Porter. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Mishra, C. S. (2017). Creating and sustaining competitive advantage: Management logics, business models, and entrepreneurial rent. In *Creating and Sustaining Competitive Advantage: Management Logics, Business Models, and Entrepreneurial Rent*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54540-0>
- Mohammad Ali dan Istanto. (2018). Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM). *Jurnal Suhuf*, 30(1), 60.
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Payaman J. Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Fakultas Ekonomi UI.
- Philip Kotler. (2000). *Marketing Management Millenium Edition*. Prentice-Hall.
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. CV Pustaka Setia.
- Rachmat Kriyantono. (2012). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Rochayatin, E. (2021). *Wawancara dengan Ustadzah Eni Rochayatin, S.Pd. (Kepala SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno), pada Selasa, 08 Juni 2021 pukul 08.00 WIB*.
- Siti Shalikhah. (2021). *Wawancara dengan Ustadzah Siti Shalikhah, S.Pd (Wali Kelas 3A SDM PK Pracimantoro)*.

5156 *Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah – Rio Estetika*,
Imron Rosyadi, Muh. Nur Rochim Maksun
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Susilo, M. J. (2017). Strategi membangun sekolah yang berkemandirian. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 569–576.

Tri Istanto. (2021). *Wawancara dengan Tri Istanto, SE, M.Pd (Kepala SD Muhammadiyah PK Pracimantoro)*.

Zarkasyi, A. (2016). Manajemen Kinerja dalam Tafsir Al-Qur'an dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 2(1), 133–150.
<http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/4138>